
Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Shofiatul Mar'ah¹, Sofiatun Umairoh², Nurul Mahruzah Yulia³

Universitas Nahdalatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: shofiatulmarah01@gmail.com, umairohgalaxy@gmail.com, mahruzah@gmail.com

Article received: 28 September 2025, Review process: 12 Oktober 2025,

Article Accepted: 22 November, Article published: 01 Desember 2025

ABSTRACT

Students often experience low learning motivation during classroom interactions, creating challenges for teachers in building an engaging learning atmosphere. This study aims to strengthen students' interest and activity in learning, explore teachers' competence in motivating learners, and understand students' learning responses through classroom instruction. This research employs a library research design supported by content analysis to examine scholarly sources related to motivation and learning strategies. The findings indicate that students' motivation grows through clear instructions, varied teaching models, supportive environments, positive competition, responsibility-sharing, and collaborative learning opportunities. The study implies that teachers must be creative and innovative in designing learning conditions that nurture intrinsic motivation and encourage meaningful participation.

Keywords: Teachers, Strategies, Interest In Learning

ABSTRAK

Peserta didik kerap mengalami penurunan motivasi saat berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut mampu membangun suasana belajar yang menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan memperkuat minat serta aktivitas belajar peserta didik, mengkaji kemampuan guru dalam memberikan motivasi, dan memahami respon belajar peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan desain studi kepustakaan dengan analisis isi untuk menelaah berbagai sumber ilmiah terkait motivasi dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik meningkat melalui instruksi yang jelas, variasi model pembelajaran, lingkungan yang mendukung, kompetisi positif, pemberian tanggung jawab, serta kesempatan belajar secara kolaboratif. Temuan ini mengisyaratkan bahwa guru perlu terus kreatif dan inovatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan partisipasi bermakna.

Kata Kunci: Guru, Strategi, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan itu sendiri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Sahertian, "salah satu usaha yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah". Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. "Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik".

Menurut Hamali, Kegiatan belajar merupakan proses penting di dalam perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. "Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka". Usman juga mengatakan, "Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal".

Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Sisi lain, guru penting memiliki kemampuan dan kecerdasan emosional dan spiritual, sebagai pendekatan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Peserta didik dapat meningkat minat belajarnya jika menjadi siap untuk belajar. Kesiapan belajar peserta didik tersebut tampak pada fokusnya mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Hal tersebut menjadi diskursus penting dalam penelitian ini sehingga dinilai sangat urgen dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya peningkatan minat belajar peserta didik di kelas.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya. Penelitian ini mengkaji subjek penelitian dengan menelaah literatur dan referensi yang terkait. Sumber data diambil dari referensi yang terkait, hasil penelitian para ahli, dan publikasi jurnal ilmiah. Analisis data pada penelitian ini bersifat analisis isi (content analysis). Holsti menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang

ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data dari referensi, baik dari segi metode maupun dari segi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas, adalah:

1. Berikan Peserta didik untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol
Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi peserta didik.
2. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas
Peserta didik akan teramat sangat frustasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut. Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada peserta didik secara jelas agar kedepannya peserta didik faham dengan maksud dan tujuan gurunya.
3. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman
Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif peserta didik terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri peserta didik selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan peserta didik daripada meletakkan konsekuensi terhadap peserta didik yang melanggar, akan lebih memungkinkan peserta didik untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.

-
4. **Ubah Suasana Belajar**
Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak peserta didik fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.
 5. **Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam**
Peserta didik terkadang bosan jika metode atau model pembelajaran yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejemuhan peserta didik saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jemu dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 6. **Ciptakan Kompetisi yang Positif**
Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras. Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.
 7. **Tawarkan Hadiah**
Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si peserta didik yang diharapkan dengan hadiah tersebut peserta didik bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.
 8. **Berikan Tanggung Jawab Kepada Peserta didik**
Menugaskan peserta didik sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan peserta didik rasa motivasi. Kebanyakan peserta didik akan melihat pekerjaan kelas sebagai

sesuatu yang istimewa daripada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa. Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan peserta didik untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap peserta didik akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap peserta didik.

9. Berikan Kesempatan kepada Peserta didik untuk Belajar Secara Berkelompok Banyak peserta didik akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek proyek tertentu dengan peserta didik lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan peserta didik bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa peserta didik tidak melakukan lebih banyak pekerjaan daripada yang lain.
10. Jadikan Kelas Menjadi Menyenangkan Peserta didik yang melihat kelas sebagai tempat di mana mereka bisa bersenang-senang (Positif) akan lebih termotivasi untuk memperhatikan dan melakukan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran daripada mereka yang menganggapnya sebagai sebuah tugas. Menambahkan sebuah kegiatan yang menyenangkan di kelas bisa membantu peserta didik yang kesulitan untuk tetap terlibat dan akan membuat kelas menjadi tempat yang jauh lebih ramah untuk semua peserta didik.
11. Berikan Kesempatan Untuk Melakukan Peserta didik, bahkan yang terbaik sekalipun, bisa menjadi sangat frustrasi dan kehilangan motivasi ketika diri mereka tidak mendapatkan pengakuan dari peserta didik lain terlebih dari gurunya. Pastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ini akan meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka untuk melakukan yang terbaik.

Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga menjadi kebiasaan melalui penguasaan teknik membaca yang tepat. Teknik membaca yang tepat dapat membuat membaca lebih efisien, efektif, serta menarik. Berdasarkan definisi tersebut dapatlah dikemukakan yaitu minat memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis
- b. Adanya pemusatan perhatian, persaan dan pikiran dari subyek karena tertarik
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan

Hilgard memberikan rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content" yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati

seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasaan. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusat perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pada minat seseorang, minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Di dalam pendidikan, pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, track progress, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ibu Nurul Mahruzah Yulia, M.Pd. Selaku Dosen Pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif yang telah membimbing kami dalam mengerjakan penelitian kami dengan baik, dan terima kasih kepada teman-teman atas kerja samanya yang telah membantu menyelesaikan makalah ini sehingga bisa terselesaikan tepat waktu. Serta kami ucapkan terimakasih pada QOUBA : Jurnal Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaluddin, S. W. H. D., & Nasir, S. (2018). Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach. International Journal of Pure and Applied Mathematics, 119(18), 1229-1245.
- Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010) Etika Profesi Keguruan Bandung: PT Refika Aditama.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10), 11 21.<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Darwan, & Sri Maria Ulfa, M. (2012). *Perbedaan Minat Belajar Peserta didik Antara Yang Menggunakan Alat Peraga Dengan Yang Tidak Menggunakan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTS Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*. Eduma, 1(1), 77-89.
- Das, S. W. H., Halik, A., Nasir, M., & Suredah, S. (2017). Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Studydi Kota Parepare. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional
- Farida Hanum dan Sisca Rahmadona. (2009). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artikel Multikultural-Stranas, (2), 1-17.
- Hadi, Sutrisno. 1990. Metodologi Research. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM.
- Halik, A. (2016). Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada Sma Negeri Di Parepare. Prosiding, 2(1).
- Halik, A., Suredah, M., & Ahdar, M. (2018, July). The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement. In 2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018). Atlantis Press.
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN, 22(2), 253-264.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011b). *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ipa Disekolah Dasar* (Studi Kasus terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 81-86.
- Hanafie, S. W., Dangnga, M. S., Halik, A., & Rahmah, J. (2019). *Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District*. Al Ulum, 19(2), 360-386.
- Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, S. (2014). *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Negri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(3), 462-467.
- Hilgard. 1977. Motivation: *Theory and Research*. Belmung, California: Wads Publishing Company.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kusdiana, A. (2010). *Pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model connected untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), 81–82.
- L. S. S., Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M. P., & Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M. P..(20014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Jimbaran, Kuta Selatan*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Mada, U. G. (2007). *Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. Universitas Stuttgart.
- Mahardika, M., 2008, Study on Machining Condition Monitoring for Micro EDM Processes, Dissertation, Keio University.
- Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. (2015). *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 50–57.
<https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/issue/view/885>.